

## PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA

Safina Arifin\* Ali Maksum

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya

\*safina.19019@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan kepribadian. Penelitian ini juga menguji faktor gender dalam pembentukan kepribadian dan membandingkan kepribadian antara siswa terlibat ekstrakurikuler pencak silat dan tidak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimen dengan desain comparative research. Total subjek penelitian ini sebanyak 64 siswa, terdiri dari 32 siswa yang terlibat ekstrakurikuler pencak silat dan 32 siswa yang tidak terlibat ekstrakurikuler pencak silat. Masing-masing kelompok terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan. Instrumen berupa angket kepribadian IPIP-BFM-25 yang meliputi lima dimensi kepribadian, yakni *ekstraversi*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *emotional stability* dan *intellect*. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan kepribadian siswa dengan uji regresi bernilai sig 0.509. Faktor gender juga terbukti tidak mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa dengan hasil uji independent sample t-test bernilai sig (2 tailed) 0.498. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal kepribadian antara siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler pencak silat dan mereka yang tidak terlibat dalam ekstrakurikuler pencak silat menggunakan uji independent sample t-test bernilai sig (2 tailed) 0.820. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pencak silat terbukti tidak berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan.

**Kata kunci:** pencak silat; pembentukan kepribadian; perilaku

### Abstract

This study aims to determine the effect of student involvement in pencak silat extracurriculars on personality formation. This study also examines the gender factor in personality formation and compares personality between students who are involved in pencak silat extracurricular activities and those who are not. This research method is a non-experimental quantitative with a comparative research design. The total subjects of this study were 64 students, consisting of 32 students who were involved in pencak silat extracurricular activities and 32 students who were not involved in pencak silat extracurricular activities. Each group consisted of 18 men and 14 women. The instrument is a personality questionnaire IPIP-BFM-25 which includes five personality dimensions, namely extraversion, agreeableness, conscientiousness, emotional stability and intellect. Analysis was carried out using the regression test and independent sample t-test. The results showed that there was no significant effect of student involvement in the pencak silat extracurricular on personality formation with a regression test of sig 0.509. The gender factor is also proven not to affect the formation of personality with the results of the independent sample t-test with a sig (2 tailed) value of 0.498. There was no significant difference in terms of personality between students involved in pencak silat extracurriculars and those who were not involved in pencak silat extracurriculars using the independent sample t-test with a value of sig (2 tailed) 0.820. From these findings it can be concluded that the pencak silat extracurricular proved to have no effect on the formation of student personality as expected.

**Keywords:** martial art; personality development; behavior

## PENDAHULUAN

Peran sekolah sangatlah penting untuk membentuk kepribadian peserta didik di usianya yang masih belia. Apalagi pada masa transisi remaja menuju dewasa. Pada masa remaja anak cenderung tempramen dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tempramen adalah kondisi dimana seseorang tidak bisa mengatur emosinya yang diakibatkan kurangnya perhatian dari semua pihak disekitarnya (Kornienko, 2016). Anak memiliki dua masa remaja, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Menurut Yessy (2017) remaja awal berkisar diantara umur 12-15 tahun, dan remaja akhir berumur 16-17 tahun.

Masa remaja merupakan bentuk negatif dalam kehidupan mulai dari mental, jasmani, sosial maupun agresifitas terhadap lingkungan bermasyarakat (Supriadi, 2010). Masa remaja adalah pertumbuhan seseorang mulai dari raga, mental dan fikiran yang tidak dapat ditetapkan secara pasti hingga ia menjadi dewasa. Anak akan menjelajahi apa yang belum pernah di alaminya dan *exited* dalam mencoba hal baru sehingga tidak menutup kemungkinan emosinya akan sering berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang di alaminya (Sin & Ihsan, 2020). Ciri psikologis remaja ditandai dengan adanya emosi yang tidak stabil, cepat depresi, putus asa, kemudian melawan lalu memberontak. Emosi ini dikaitkan dengan hormon yang mampu menguasai dirinya sendiri (Unayah & Sabarisman, 2015).

Seperti yang telah saya perhatikan pada beberapa peserta didik saat melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di semester 7, setelah melakukan pembelajaran PJOK materi beladiri, siswa cenderung melakukan hal yang sama pada teman sebaya di luar jam pelajaran. Siswa akan memukul dan menendang temannya karena dirasa harus mencoba kembali apa yang telah ia pelajari. Ini berpengaruh pada pola perilaku kesehariannya. Perilaku seperti ini akan menjadi kebiasaan jika tidak dirubah. Kepribadian adalah kumpulan karakteristik manusia dan pola perilaku yang berhubungan dengan kehidupan dan konsistensi keinginannya didunia (Nevid et al., 2017).

Ekstrakurikuler pencak silat sudah bukan hal yang baru lagi bagi siswa ditahun 2023 ini, munculnya juara-juara pencak silat di kota Bangkalan dapat mengharumkan nama pencak silat di kota ini. 5 medali yaitu 3 Emas, 1 Perak dan 1 Perunggu berhasil didapatkan kontingen Bangkalan di ajang Porprov (Pekan Olahraga Provinsi) tahun 2022 lalu. Sehingga minat siswa terhadap kegiatan pencak silat cukup baik di kota Bangkalan. Menurut Wongsonegoro Penggagas Induk Organisasi Pencak Silat Indonesia Menyatakan makna dari kata pencak adalah gerakan yang bisa

diartikan untuk membela diri. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2021 ada 188 desa atau kelurahan di seluruh Indonesia yang menjadi tempat perkelahian massal antar pelajar. Jawa Timur menduduki urutan ke 7 dengan desa atau kelurahan terbanyak melakukan tawuran antar pelajar. Perkelahian antar pelajar disebabkan oleh banyak faktor mulai dari perasaan anak muda yang tidak stabil, hubungan keluarga yang tidak harmonis, masalah ekonomi, sosial budaya atau lingkungan sekolah hingga ketidakmampuan guru untuk membimbing siswa untuk berkegiatan positif (Rizaty, 2021).

Pencak silat merupakan olahraga yang menjunjung tinggi nilai etika dan moral atletnya. Pada setiap waktu latihan ataupun pertandingan, pesilat harus memberikan respon positif baik dalam posisi kalah atau menang. Olahraga pencak silat mengembangkan nilai-nilai karakter seperti aspek spiritual yang mengarah pada sila pertama yaitu ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan. Kedua, aspek beladiri diri yang mengarah pada pengendalian diri dan emosional. Ketiga, aspek seni yang mengarah pada unsur estetika dan pengembangan budaya bangsa. Lalu keempat, aspek olahraga yang mengarah pada peningkatan pola hidup sehat (Tambunan & Bangun, 2020). Oleh karena itu, olahraga pencak silat dapat digunakan sebagai sarana untuk pembentukan karakter dan kepribadian peminatnya (Haryono, 2008).

Ekstrakurikuler pencak silat di MTs Agung Mulia Kota Bangkalan merupakan ekstrakurikuler yang diadakan sejak tahun 2017 yang cukup diminati oleh siswa. Sekolah ini mengadakan ekstrakurikuler pencak silat dibawah naungan perguruan pencak silat Jokotole yang memang berasal dari Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Cukup dikenal luas dan memiliki banyak cabang latihan.

Nilai karakter yang diajarkan dalam PPS Jokotole yakni religious, disiplin, peduli lingkungan, kerja keras, percaya diri, tanggung jawab dan prestasi (Hasanah, 2022). Selain pengaruh kegiatan pencak silat, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Lingkungan sekolah yang terletak di Dusun Jati Raya, Desa Pendabah Atas Timur, Sanggra Agung, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan, merupakan desa yang terletak di daerah pedalaman yang cukup jauh dari kota dengan jarak tempuh 32 menit menggunakan sepeda motor berdasarkan pencarian Google Maps. Sehingga sifat *blater* (sok jagoan) yang masih sangat kental dan sumber daya manusia yang kurang kekinian. Sehingga faktor lingkungan pastinya memengaruhi tumbuh kembang anak. Ditambah lagi bangunan sekolah yang berada ditengah-tengah rumah warga membuat

budaya yang ada di lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian.

Penelitian ini dirancang untuk mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan kepribadian siswa di MTs Agung Mulia Kota Bangkalan. Penelitian ini juga menguji faktor gender dalam pembentukan kepribadian, serta membandingkan kepribadian antara siswa terlibat ekstrakurikuler pencak silat dan tidak yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pelatihan pencak silat dalam membentuk kepribadian siswa.

Dikutip dari buku psikologi pendidikan yang ditulis oleh Purwanto (1990) faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian yakni: (1) Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seperti: genetik, aliran darah, saraf, pencernaan, tinggi badan, berat badan, dll; (2) Faktor sosial merupakan faktor yang berhubungan dengan tradisi, peraturan, bahasa, dan segala yang berhubungan dengan masyarakat. Anak akan cenderung menirukan segala sesuatu yang ia lihat. Anak yang memiliki keluarga besar akan memberikan pengaruh yang bermacam-macam terhadap pembentukan kepribadiannya. (3) Faktor kebudayaan merupakan faktor yang berhubungan dengan nilai-nilai norma kemasyarakatan. Nilai-nilai yang ada dalam agama yang di anut mempengaruhi pembentukan kepribadiannya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan desain *comparative research* yang membandingkan antara satu kelompok sampel dengan kelompok lainnya (Maksum, 2018). Dalam penelitian ini, keterlibatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan variabel independent (variabel bebas) dan kepribadian siswa merupakan variabel dependent (variabel terikat). Lokasi penelitian dilakukan di MTs Agung Mulia yang terletak di Dusun Jati Raya, Desa Pendabah Atas Timur, Sanggra Agung, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan 2 kelompok.

Populasi pertama adalah keseluruhan siswa-siswa MTs Agung Mulia yang terlibat ekstrakurikuler pencak silat kemudian diambil sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 32 siswa terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan. Populasi kedua adalah seluruh siswa – siswi MTs Agung Mulia yang tidak terlibat ekstrakurikuler pencak silat dengan jumlah sampel diambil perbandingan yang sama sebanyak 32 siswa terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan menggunakan metode *random sampling*. Instrumen yang digunakan ialah angket kepribadian IPIP-BFM-25 (*international personality item pool- big five factor*

*marker- 25*) versi Indonesia yang di terjemahkan oleh (Akhtar & Azwar, 2018) dengan *trait* kepribadian big five yang berfokus pada lima domain yaitu *Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Emotional Stability* dan *Intellect* (Turiano et al., 2008). Proses pengambilan data menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu (SS) sangat sesuai, (S) sesuai, (N) Netral, (TS) tidak sesuai, dan (STS) sangat tidak sesuai. Teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan homogenitas yang kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana dan uji independent sample t-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket kepribadian IPIP-BFM-25 yang dilakukan oleh 64 responden yang merupakan siswa – siswi di MTs Agung Mulia Kota Bangkalan. Berikut adalah deskripsi data yang diperoleh :

**Tabel 1. Deskripsi Jenis Kelamin Siswa Terlibat dan Siswa Tidak Terlibat**

Jenis Kelamin		Jumlah Responden	Persentase (%)
Siswa terlibat	Laki-Laki	18	56.3
	Perempuan	14	43.8
Siswa tidak terlibat	Laki-Laki	18	56.3
	Perempuan	14	43.8

Berdasarkan tabel di atas, data responden sesuai jenis kelamin antara siswa terlibat dan tidak terlibat diambil jumlah yang sama sebanyak 32 siswa. Diketahui jumlah responden yang mendominasi adalah laki-laki yakni sebanyak 18 siswa dengan persentase 56.3%, sedangkan perempuan sebanyak 14 siswa dengan persentase 43.8%.

**Tabel 2. Deskripsi Usia Siswa Terlibat dan Siswa Tidak Terlibat**

Usia		Jumlah responden	Persentase (%)
Siswa terlibat	13	7	21.9
	14	7	21.9
	15	15	46.9
	16	2	6.3
Siswa tidak terlibat	13	1	3.1
	14	16	50.0
	15	12	37.5
	16	3	9.4

Pada tabel 2 dijabarkan data responden berdasarkan usia. Responden yang mendominasi pada siswa terlibat berusia 15 tahun sebanyak 15 siswa dengan persentase 46.9% dan paling sedikit di usia 12 tahun sebanyak 1 siswa dengan persentase 3.1%.

Responden siswa tidak terlibat didominasi usia 14 tahun sebanyak 16 siswa dengan persentase 50.0% dan paling sedikit berusia 13 tahun sebanyak 1 siswa dengan persentase 3.1%.

**Tabel 3. Deskripsi Lama Keterlibatan Siswa Terlibat**

Lama keterlibatan	Jumlah responden	Persentase (%)
1 bulan	1	2.8
2 bulan	1	2.8
4 Bulan	3	8.3
8 Bulan	2	5.6
9 Bulan	2	5.6
12 Bulan	3	8.3
24 Bulan	10	27.8
36 Bulan	6	16.7
48 Bulan	1	2.8
50 Bulan	3	8.3

Berdasarkan kategori lama siswa terlibat didapatkan hasil persentase paling tinggi yakni sebesar 27.8% dengan keterlibatan selama 24 bulan sebanyak 10 siswa. Sedangkan persentase terendah yakni 2.8% dengan keterlibatan selama 1 bulan, 2 bulan, dan 48 bulan sebanyak masing-masing 1 siswa. Dari deskripsi data yang didapatkan, selanjutnya akan di lakukan uji normalitas dan homogenitas untuk melihat apakah sebaran data bersifat normal dan homogen.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Siswa Terlibat Ekstrakurikuler Pencak Silat**

Kolmogorov Smirnov			
	Statistic	Df	Sig.
<i>Ekstraversion</i>	0.117	32	0.200*
<i>Agreeableness</i>	0.134	32	0.150
<i>Conscientiousness</i>	0.132	32	0.165
<i>Emotional Stability</i>	0.114	32	0.200*
<i>Intellect</i>	0.111	32	0.200*

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dari kelima dimensi bernilai sig. > 0,05 dengan dimensi Ekstraversion, Emotional Stability, dan Intellect memiliki nilai yang sama yakni 0,200 sedangkan Agreeableness menghasilkan nilai sig. 0,150 dan Conscientiousness sebesar 0,165 di uji dengan faktor usia. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebaran data diatas berdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Siswa Tidak Terlibat Ekstrakurikuler Pencak Silat**

Kolmogorov Smirnov			
	Statistic	Df	Sig.
<i>Ekstraversion</i>	0.171	32	0.079

Kolmogorov Smirnov			
	Statistic	Df	Sig.
<i>Agreeableness</i>	0.194	32	0.066
<i>Conscientiousness</i>	0.167	32	0.089
<i>Emotional Stability</i>	0.201	32	0.066
<i>Intellect</i>	0.171	32	0.062

Berdasarkan tabel diatas, responden tidak terlibat ekstrakurikuler pencak silat menunjukkan bahwa nilai *p-value* > 0,05. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada dimensi menghasilkan nilai sig *Ekstraversion* 0.079, *Agreeableness* 0.066, *Conscientiousness* 0.089, *Emotional Stability* 0.066, dan *Intellect* 0.062. Hal ini menunjukkan data pada siswa tidak terlibat ekstrakurikuler pencak silat tergolong berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Siswa Terlibat Dan Tidak Terlibat**

ANOVA		
	F	Sig.
Siswa terlibat	1.043	.315
Siswa tidak terlibat	.870	.358

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan One-Way Anova uji homogenitas pada siswa terlibat didapati nilai sig = 0,315 dan pada siswa tidak terlibat bernilai sig = 0,358 yang artinya > 0,05 dengan demikian uji menyatakan bahwa data berdistribusi homogen. Maka bisa dilakukan adanya pengujian lanjutan.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Df	F	Sig.
Regression	1	.446	.509 <sup>b</sup>
Residual	30		
Total	31		

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai Sig = 0,509 yang artinya lebih dari 0.05 yang menunjukkan hasil tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara lama keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan kepribadiannya. Menurut jurnal yang ditulis oleh (Mustofa, 2022) program latihan yang dapat membentuk kepribadian siswa antara lain (1) latihan rutin 3x dalam seminggu (2) ujian kenaikan tingkat sebagai bentuk prestasi organisasi (3) latihan sambung (adu fisik) sebagai bentuk menghormati dan peduli teman (4) kerja bakti sebagai bentuk peduli lingkungan (5) silaturahmi sebagai bentuk persaudaraan, dan (6) khataman sebagai bentuk taqwa kepada tuhan yang maha esa. Jadi, penanaman nilai-nilai kepribadian haruslah terbentuk dalam suatu program latihan agar kepribadian siswa dapat terbentuk.

**Tabel 8. Uji Independent Sampel T-Test Kepribadian Siswa Terlibat Ekstrakurikuler Pencak Silat Berdasarkan Gender**

Kepribadian	F	Sig.	Df	Sig. (2 tailed)
	.621	.437	30	.498

Berdasarkan tabel di atas, pengujian dilakukan dengan menggunakan faktor gender (pria dengan kode 1, dan wanita dengan kode 2). Nilai sig. (2 tailed) *Equal variances assumed* pada dimensi kepribadian 0.498 yang artinya  $> 0.05$ . maka, dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak mempengaruhi peningkatan kepribadian siswa yang terlibat ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nandana et al., 2020) yang menyatakan bahwa perbedaan gender laki-laki dan perempuan tidak mempengaruhi kepercayaan diri namun diyakini kedua gender memiliki kepribadian yang baik.

**Tabel 9. Uji Independent Sampel T-Test Siswa Terlibat Dan Siswa Tidak Terlibat Ekstrakurikuler Pencak Silat**

Kepribadian	F	Sig.	Df	Sig. (2 tailed)
	4.008	.050	63	.820

Berdasarkan tabel 9 uji-T dilakukan untuk melihat perbedaan kepribadian antara siswa terlibat dan tidak terlibat dalam ekstrakurikuler pencak silat. Nilai sig. (2 tailed) *Equal variances assumed* bernilai 0.820 menunjukkan hasil lebih dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kepribadian antara siswa terlibat ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak terlibat ekstrakurikuler pencak silat. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil rata-rata tiap dimensi antara siswa terlibat dan tidak terlibat yang cenderung sama, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Nilai Rata-Rata Kepribadian Siswa**

Dimensi	Siswa Terlibat	Siswa Tidak Terlibat
<i>Ekstraversion</i>	16.9	16.9
<i>Agreeableness</i>	19.2	19.9
<i>Conscientiousness</i>	18.7	18.1
<i>Emotional Stability</i>	13.7	13.1
<i>Intellect</i>	17.7	18.6

Dimensi *ekstraversion* memiliki rerata sama yakni 16.9. Dimensi *agreeableness* memiliki rerata paling tinggi 19.2 pada siswa terlibat dan 19.9 pada siswa tidak terlibat. Dimensi *conscientiousness* memiliki rerata 18.7 pada siswa terlibat dan 18.1 pada siswa tidak terlibat. Dimensi *emotional stability* memiliki rerata 13.7 pada siswa terlibat dan 13.1 pada siswa tidak terlibat. Dan dimensi *intellect* memiliki rerata 17.7 pada siswa terlibat dan 18.6 pada siswa tidak terlibat. Hal tersebut

menunjukkan bahwa siswa-siswa MTs Agung Mulia memiliki pertumbuhan kepribadian yang hampir sama dikarenakan berasal dari lingkungan yang sama dan pelatihan pencak silat di MTs Agung Mulia tidak menunjang pembentukan kepribadian siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kepribadian siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler pencak silat tidak memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa.
2. Faktor gender tidak berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa saat terlibat dalam ekstrakurikuler pencak silat.
3. Tidak terdapat perbedaan kepribadian antara siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler pencak silat dengan yang tidak terlibat, baik pada dimensi *ekstraversion, agreeableness, conscientiousness, emotional stability* maupun *intellect*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelatih  
Peneliti berharap pelatih pencak silat di MTs Agung Mulia dapat membentuk program latihan yang dapat membina siswa dalam pembentukan kepribadian. Tidak hanya dalam aspek bela diri tapi juga memberikan bimbingan dan teladan dalam hal sikap, nilai-nilai, perilaku dan doktrin yang baik yang dapat mengarahkan siswa membentuk kepribadian yang baik pula.
2. Bagi Siswa  
Siswa yang terlibat dalam latihan pencak silat sebaiknya menyaring segala hal positif yang diberikan oleh pelatih agar dapat membentuk kepribadian mereka. Sedangkan Siswa yang tidak terlibat diharap dapat membentuk kepribadian yang lebih baik melalui kegiatan dan faktor lingkungan yang mendukung.
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi penelitian terkait pembentukan kepribadian pada siswa melalui media pencak silat. Semoga pada penelitian selanjutnya kepribadian siswa dapat terbentuk melalui program-program latihan yang telah dirancang kembali. Dilakukan penelitian jangka

panjang yang melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap siswa yang terlibat dalam latihan pencak silat selama beberapa tahun. Penelitian dapat memperhatikan faktor-faktor moderasi seperti jenis kelamin, usia, latar belakang budaya, dan tingkat partisipasi siswa dalam latihan pencak silat. Melalui penelitian-penelitian lanjutan ini, kita dapat memperluas pemahaman kita tentang pengaruh pencak silat terhadap kepribadian siswa dan mendorong pengembangan program pendidikan yang lebih baik untuk mendukung perkembangan karakter siswa di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H., & Azwar, S. (2018). Development and Validation of a Short Scale for Measuring Big Five Personality Traits: the IPIP-BFM-25 Indonesia. *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 22(2), 167–174. <http://ipip.ori.org/index.htm>
- Haryono, A. (2008). Peran Olahraga dalam Pembentukan Karakter. In *Procceding*.
- Hasanah, N. (2022). Pendidikan Nilai Karakter Pada Pencak Silat Jokotole Pada Tahun 2003-2018. 12(3).
- Kornienko, D. S. (2016). Child Temperament and Mother's Personality as a Predictors of Maternal Relation to Child. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 233(May), 343–347. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.148>
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. In *Jawa Barat: CV Jejak*.
- Mustofa, M. Z. (2022). Pembentukan Kepribadian Melalui Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Rayon Panjeng Ponorogo. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18778%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/18778/1/Ethes\\_Zuhdi%5B1%5D.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18778%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/18778/1/Ethes_Zuhdi%5B1%5D.pdf)
- Nandana, D. D., Maksum, A., & Priambodo, A. (2020). Pengaruh Latihan Pencak Silat Terhadap Pembentukan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(1), 23–31. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8543>
- Nevid, jeffry s., A. rathus, S., & Greene, B. (2017). *Psikologi Abnormal* (kelima). Erlangga.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rizaty, M. A. (2021, Maret 28). Tawuran Pelajar Paling Banyak Terjadi di Jawa Barat. *katadata Media Network*, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/28/tawuran-pelajar-paling-banyak-terjadi-di-jawa-barat#:~:text=Kasus tawuran pelajar masih terus,massal antar pelajar atau mahasiswa.>
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 6–12.
- Sin, T. H., & Ihsan, N. (2020). *View of The effectiveness of Pencak Silat to change teenage personalities*.
- Supriadi, O. (2010). *Perkembangan Peserta Didik* (I. Dekawati (ed.); 12 ed.). PT. Kurnia Kalam Semesta Yogyakarta.
- Tambunan, A. R., & Bangun, S. Y. (2020). *Development of Learning Pocket Books Pencak Silat Extracurricular as Junior High School Learning Resources*. 23(UnICoSS 2019), 143–147. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200305.041>
- Turianoa, N. A., Whiteman, S. D., Hampson, S. E., Roberts, B. W., & Mroczek, D. K. (2008). Personality and Substance Use in Midlife: Conscientiousness as a Moderator and the Effects of Trait Change. *Bone*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.1038/nature08365.Reconstructing>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas: The Phenomenon Of Juvenile Delinquency And Criminality. *Sosio Informa*, 2 No 2(2), 74–88.